

PEMBERDAYAAN KADER DESA TERAMPIL BERMEDIA DALAM MEMBANGUN KESADARAN DAN KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP PENANGGULANGAN COVID-19 DI KELURAHAN PALASARI KECAMATAN CIBIRU, KOTA BANDUNG

Feliza Zubair

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

E-mail: feliza.zubair@unpad.ac.id

ABSTRAK. Situasi pandemi COVID-19 saat ini mendukung penggunaan media sosial sebagai media komunikasi khususnya para kader Kelurahan dalam melaksanakan sosialisasi kesehatan dan informasi pandemi. Kader Kelurahan sebagai pendamping masyarakat memiliki beban lebih berat dalam menjaga kelancaran komunikasi di lingkungan masyarakat kelurahan Palasari. Mereka dituntut untuk lebih cakap dalam menggunakan media sosial dan harus lebih berhati-hati dalam menghadapi berbagai dampak negatif akibat penggunaan media sosial, seperti hoaks terkait pandemi, kesalah pahaman informasi serta terhambatnya sosialisasi program. Untuk itu para kader perlu dibantu dalam meningkatkan kemampuan penggunaan media sosial mereka agar lebih efektif, dan salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan oleh tim mahasiswa KKNPPM Integratif Hybrid UNPAD 2022. Pelatihan yang dikemas dalam bentuk seminar berjudul “Pemberdayaan Kader Desa Terampil Bermedia Dalam Membangun Kesadaran Dan Kepedulian Masyarakat Terhadap Penanggulangan Covid-19 Di Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru, Kota Bandung”. Metode yang digunakan adalah ceramah, Simulasi dan diskusi. Setelah mengikuti pelatihan para peserta diharapkan lebih terampil dalam menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Hasil yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta. Hal ini ditunjukkan dengan membandingkan hasil Pre test dan Post Test peserta saat pelatihan.

Kata Kunci: COVID-19, Pemberdayaan, Kader, Whatsapp, Facebook, Instagram

ABSTRACT. The current COVID-19 pandemic reinforces social media as a medium of communication, especially for cadres in sub-districts, carrying out health socialization and pandemic information. Sub-districts cadres as community volunteers have a heavier burden in maintaining smooth communication within the Palasari sub-district community. They must be more proficient in using social media and be more careful in dealing with various negative impacts of social media, such as hoaxes related to the pandemic, information misunderstanding, and delays in program socialization. For this reason, cadres need to effectively use social media, which was accommodated by training held by UNPAD 2022 Integrative Hybrid KKNPPM student team. The training entitled "Public Concern for Covid-19 Response in Palasari Village, Cibiru District, Bandung City". The methods used are lectures, simulations, and discussions. After attending the training, the participants are expected to be more skilled in using social media such as WhatsApp, Facebook, and Instagram. The result achieved is an increase in participants' knowledge and understanding, shown by comparing the results of the Pre-test and Post-test of participants during the training.

Keywords: COVID-19, Empowerment, Cadre, Whatsapp, Facebook, Instagram

PENDAHULUAN

Kelurahan Palasari berada di kecamatan Cibiru, kota Bandung saat ini merupakan salah satu wilayah yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena memiliki berbagai potensi wisata berbasis alam dan budaya yang menjadi salah satu lokus program pendampingan pariwisata melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. Namun Kelurahan yang berada di ketinggian 723 meter di atas permukaan laut ini dan memiliki luas 2,17 kilometer yang mencakup 33% luas kecamatan tercatat memiliki kasus Covid 19 yang tinggi. Bulan November tahun 2021 yang lalu dari 254 kasus baru Covid 19 di Kota Bandung, Kecamatan Cibiru khususnya kelurahan Palasari

menjadi lokasi kedua tertinggi yaitu sebanyak 28 kasus.

Penduduk kelurahan Palasari kecamatan Cibiru Kota Bandung berjumlah 17.572 penduduk, yang terbagi dalam 14 Rukun Warga dan 82 Rukun Tetangga. Mata pencaharian penduduk asli Kelurahan Palasari sebagian besar adalah petani dan pedagang, sedangkan para pendatang umumnya bekerja di pabrik-pabrik tekstil dan konveksi. Jumlah penduduk yang cukup padat dengan sebaran yang tidak merata menyebabkan kelurahan Palasari memiliki banyak permasalahan terutama dalam mensosialisasikan program-program kesehatan dari pemerintah. Awalnya sosialisasi dilakukan dengan cara “woro-woro” yaitu sosialisasi menggunakan mobil dg speaker melewati jalan2 perumahan, juga melalui pengeras suara di

mesjid yang dirasakan efektif bila rumah-rumah berada di gang sempit. Pemerintah setempat dengan kerap dibantu oleh para kader Kelurahan dalam melaksanakan sosialisasi kesehatan pada berbagai pertemuan atau forum. Kader-Kader Kelurahan Palasari tersebar di 14 RW, yaitu RW01 sampai dengan RW 14 memiliki struktur organisasi sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Umum TP PKK Nomor 13/KEP/PKK Pst/XII/2015, yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris, dan empat Kelompok Kerja (Pokja) dengan pembagian tugas yang terstruktur.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Tinnesia Melia Dhini dan tim KKNPPM Unpad, di peroleh informasi bahwa Kader atau disebut sebagai Kader PKK di Kelurahan Palasari terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kader umum dan kader khusus. Kader umum adalah kader relawan masyarakat yang secara sukarela ingin bergabung dalam kegiatan sosial tanpa ikatan, honor, dan insentif, hanya bermotivasi niatan yang tulus, sementara kader khusus adalah kader umum yang sudah mendapatkan pelatihan-pelatihan. Secara umum tugas para kader kelurahan antara lain menyebarluaskan informasi dan kebijakan pemerintah kepada publik, menampung dan mengolah aspirasi masyarakat, serta membangun kepercayaan publik guna meningkatkan kesadaran masyarakat.

Menurut Ibu Elisa (Ketua Kader Kelurahan Palasari) bahwa salah satu kader yang memiliki peran besar dalam bidang kesehatan masyarakat kelurahan Palasari adalah Kader kelompok kerja IV atau Pokja IV yakni sebagai pengelola program kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat. Tugas utama mereka adalah untuk memberikan fasilitas kesehatan dasar kepada masyarakat utamanya bayi, balita, ibu hamil, serta pasangan usia subur yang baru. Untuk memberikan fasilitas tersebut, kader PKK Kelurahan bekerja sama dengan kader di tingkat RW, RT, dan kader dasawisma. Kader dasawisma merupakan kader yang wilayah kerjanya di lingkungan tempat tinggal dalam wilayah RT yang bertanggung jawab atas sekitar 10-20 rumah.

Menghadapi masa pandemi seperti saat ini para kader harus mengurangi kegiatan tatap muka dan lebih memanfaatkan media sosial dalam berbagai kegiatan sosialisasi kesehatan. Media sosial menurut Mc.Quail (2011) adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Adapun ketentuan pemanfaatan media sosial oleh instansi pemerintah mengutip Sulistyowati dan Ferianta(2020)

Adalah untuk :Mendorong efisiensi pemerintahan, Memulihkan kepercayaan masyarakat yang turun, Menghadapi perkembangan jaman, Sarana komunikasi di saat krisis dan bencana alam, seperti saat pandemik sekarang ini keharusan jaga jarak ketika berinteraksi sehingga komunikasi lebih banyak dilakukan melalui media sosial.

Kader desa/kelurahan sebagai pendamping masyarakat memiliki beban lebih berat dalam menjaga kelancaran komunikasi di lingkungan masyarakat kelurahan Palasari. Mereka dituntut untuk lebih cakap dalam menggunakan media sosial dan harus lebih berhati-hati dalam menghadapi berbagai dampak negatif akibat penggunaan media sosial, seperti adanya hoaks terkait pandemi, kesalah pahaman informasi serta terhambatnya beberapa sosialisasi program. Untuk itu para kader perlu dibantu dalam meningkatkan kemampuan penggunaan media sosial mereka agar lebih efektif, dan salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan, salah satunya adalah pelatihan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKNPPM Integratif Hybrid UNPAD 2022.

Pelatihan yang dikemas dalam bentuk seminar berjudul “Pemberdayaan Kader Desa Terampil Bermedia Dalam Membangun Kesadaran Dan Kepedulian Masyarakat Terhadap Penanggulangan Covid-19 Di Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru, Kota Bandung”, diselenggarakan untuk memberikan wawasan tentang pengelolaan media sosial yang baik dan benar terutama dalam mengolah dan menyampaikan info-info kesehatan kepada masyarakat. Setelah mengikuti pelatihan para kader Kelurahan Palasari diharapkan dapat lebih terampil dalam menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram pelatihan ini dapat membantu para kader dalam kegiatan sosialisasi kesehatan kepada masyarakat yang selama ini sering mengalami kendala karena penggunaan media sosial yang kurang efektif.

METODE

Metode penulisan ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, disampaikan Nasution bahwa penelitian kualitatif pada prinsipnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Hasil kegiatan KKNPPM Integratif Hybrid Unpad 2022 menjelaskan secara terperinci mulai dari proses persiapan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

seperti wawancara dan analisis situasi, pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dalam bentuk pelayanan dan seminar dan evaluasi sebagai bentuk akhir kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat. Adapun sifat penelitian kualitatif deskriptif adalah dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data-data deskriptif yang banyak dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini juga tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walau tidak menolak data kuantitatif (Juwandi, 2015).

Pelatihan “Pemberdayaan Kader Desa Terampil Bermedia Dalam Membangun Kesadaran Dan Kepedulian Masyarakat Terhadap Penanggulangan COVID-19 Di Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru, Kota Bandung”, dilaksanakan dalam bentuk Seminar dengan metode Ceramah, Diskusi (studi kasus) dan Pendampingan. Metode ceramah berupa pemaparan berbagai materi tentang pengertian, ruang lingkup serta hal-hal yang berkaitan dengan pengenalan, wawasan dan pengetahuan peserta dalam hal ini para Kader di lingkungan Kelurahan Palasari, Kecamatan Cibiru Kota Bandung, mengenai pentingnya kemampuan menggunakan media sosial secara lebih efektif di masa Pandemi terutama dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan menjaga kesehatan diri sendiri maupun di wilayahnya. Diskusi dilakukan dalam bentuk tanya jawab tentang kasus-kasus informasi dalam media sosial seperti penanggulangan berita bohong atau hoaks, kendala dalam membuat akun Instagram dan Facebook dan lainnya yang dialami para peserta dan dicari solusi yang tepat untuk kedepannya. Pendampingan dilakukan oleh tim mahasiswa KKNPPM Unpad pada saat peserta melaksanakan pelatihan maupun bila peserta mengalami kesulitan pada saat menggunakan media sosial di waktu mendatang.

Teknik pelaksanaan Seminar KKNPPM Integratif Unpad menggunakan sistem tatap muka yaitu secara off line. Para peserta seminar yang merupakan para kader dan aparat Kelurahan Palasari berkumpul di Aula Kelurahan Palasari untuk bersama-sama mengikuti pemaparan para narasumber dengan dipandu oleh moderator, pembawa acara (MC) serta para mahasiswa peserta KKNPPM Integratif UNPAD sebagai panitia. Para pembicara menyampaikan materi setelah sebelumnya dilaksanakan laporan Ketua KKN, sambutan DPL dan pembukaan oleh Sekretaris Kelurahan Palasari Nana Narundana, S.H. Sesi awal di dahului dengan wejangan dari BABINSA Kelurahan Palasari

yang mengingatkan kepada para pemateri dan seluruh peserta seminar untuk tetap menjaga protokol kesehatan terutama pada saat seminar berlangsung. Teknik ini pada awalnya akan dilaksanakan dalam bentuk webinar atau hybrid, namun atas kesepakatan Tim PPM, Lurah Palasari dan jajarannya dilaksanakan dalam bentuk seminar dengan pertimbangan, bahwa masih banyak calon peserta seminar yang memiliki keterbatasan kepemilikan sarana media online dan kendala jaringan di tempat tinggal mereka. Pelatihan dilaksanakan di Aula Kelurahan Palasari dengan protokol kesehatan yang sangat ketat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru kota Bandung merupakan sasaran yang dianggap tepat dalam pelaksanaan KKNPPM 2022 ini. Dari kegiatan wawancara yang dilakukan oleh Barkah (peserta KKN-PPM Integratif UNPAD 2022) secara langsung dengan Bapak Nana Narundana, S.H, selaku Sekretaris Lurah, Kelurahan Palasari, Kecamatan Cibiru kota Bandung, diperoleh informasi bahwa Pemanfaatan media sosial para kader masih terbatas WA grup saja. Pemerintah Kelurahan memiliki akun media sosial berupa aplikasi Whatsapp yang masih aktif dan Facebook yang sudah tidak aktif. Alasannya adalah kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat mengelola akun media sosial dan juga aparat kelurahan merasa dengan adanya *group chat* yang berisi gabungan perwakilan dari Para Kader, Bintara Pembina Desa (Babinsa), Bimbingan Massal Polri (Bimaspol), petugas kelurahan, dan masyarakat pada aplikasi Whatsapp itu sudah cukup untuk dapat menyebarkan informasi kepada masyarakat termasuk dalam melaksanakan penyuluhan mengenai COVID-19. Namun pihak Kelurahan berharap tim KKNPPM dapat membantu memaksimalkan penggunaan media social Facebook dan Instagram sebagai media Kelurahan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat yang lebih luas.

Fakta-fakta lainnya diperoleh dari hasil wawancara beberapa mahasiswa peserta KKNPPM. Menurut bapak Wulyanto S.Sos selaku Kasi Pemerintahan dalam wawancaranya dengan Rizqi (peserta KKN-PPM Integratif UNPAD 2022) menjelaskan saat ini kelurahan Palasari lebih banyak memanfaatkan WA karena lebih cepat dan mudah, hanya dalam hitungan detik berita sudah bisa tersebar. Namun bapak

Wulyanto berharap ke depan kelurahan Palasari dapat memiliki media memiliki media Instagram dan Facebook yang selalu *up to date*.

Adapun hasil wawancara Azza (Peserta KKNPPM UNPAD 2022) dengan Bapak Dendi Suhendi Kasi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Palasari bahwa perlu adanya peningkatan pengetahuan Kader tentang media sosial terutama berkaitan informasi dalam bidang kesehatan, karena keterbatasan pengetahuan para kader Posyandu tentang kesehatan bisa menurunkan reputasi lembaga. Seperti saat ini kelurahan Palasari ditetapkan sebagai daerah dengan penderita *stunting* terbanyak di kecamatan Cibiru, padahal ketika di periksa kembali ternyata alat pengukur tinggi badan dan timbangan anak balita sudah tidak layak, sehingga terjadi kesalahan pengukuran. Guna memenuhi harapan tersebut diperlukan adanya pelatihan bagi para kader agar lebih terampil menggunakan dan mengelola pesan melalui media Instagram dan Facebook.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut materi seminar dan pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan para kader Kelurahan Palasari yaitu tentang cara-cara menggunakan fitur-fitur dalam Whatsapp, cara-cara penanganan berita hoax, cara membuat dan memanfaatkan media Instagram dan Facebook. Pelaksanaan seminar dan pelatihan dilakukan secara luring dengan menjaga protokol kesehatan. Adapun para peserta seminar merupakan wakil dari tim kader beberapa RW di lingkungan Kelurahan, yaitu RW01, RW06, RW08, RW12, RW13 serta perwakilan kader kelurahan dan bapak Sekretaris Lurah beserta jajarannya sebagai undangan. Acara dipandu oleh MC dan Moderator serta menghadirkan beberapa pembicara dari mahasiswa KKNPPM UNPAD 2021 yang berkolaborasi dengan kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru kota Bandung, sebagai pelaksanaan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian Pada Masyarakat.

Materi yang disampaikan pertama-tama adalah tentang Cara menanggapi Berita/*Hoax* yang disampaikan oleh: Tinessia Melia Dhini (FISIP 2019). Tahap ini menjelaskan tentang teknologi, komunikasi, dan informasi (TIK) yang berkembang mengikuti perkembangan zaman dengan adanya beragam media termasuk media online. Kemudahan serta efisiensi yang ditawarkan media online dalam penggunaannya menjadikan media ini menjadi wadah penyebaran informasi yang sangat berpengaruh di masyarakat. Sayangnya, banyak informasi atau berita yang disebarkan pada akhirnya tidak dapat

dipertanggungjawabkan kebenarannya atau terindikasi HOAKS. Hoaks adalah Informasi bohong yang sengaja dibuat/dirancang untuk menyamarkan kebenaran yang seringkali dibingkai dalam dunia digital.

Tinees menyampaikan beberapa solusi terkait sikap kita dalam menanggapi berita hoaks. Pertama: Baca dengan seksama keseluruhan berita, Jangan mudah terprovokasi dengan judul berita yang sensasional dan provokatif, sebaiknya cari referensi berupa berita dari situs resmi dan bandingkan isinya, apakah sama atau beda. Ada beberapa situs yang dapat digunakan untuk cek kebenaran data antara lain Kominfo dan *Turn Back Hoax* (turnbackhoax.id). Selain itu, bisa juga menggunakan fitur Google News untuk mengetahui apakah ada situs berita resmi yang bisa memvalidasi kebenaran informasi yang didapatkan.

Lihat alamat situs/website sumber berita. Menurut Tinnees, Cek juga keaslian foto, karena sekarang ini, bukan hanya berita yang berupa teks saja yang bisa dimanipulasi, melainkan juga foto dan video. Cara untuk mengecek keaslian foto bisa dengan memanfaatkan google, yakni dengan memasukkan foto ke dalam pencarian Google Images.

Para peserta juga dianjurkan untuk mengikuti akun-akun anti hoaks, seperti Jabar Saber Hoaks, Indonesian Hoax Buster, dan Indonesia Hoaxes. Melalui akun-akun ini, kita dapat bertanya apakah suatu informasi merupakan hoaks atau bukan sekaligus melihat hasil klarifikasinya. Dan dihibau bila menemukan hoaks peserta dapat melaporkannya ke Kementerian Komunikasi dan Informatika melalui email ke aduankonten@mail.kominfo.go.id

Materi berikutnya adalah Cara Memaksimalkan Penggunaan Whatsapp yang disampaikan oleh Saffa Nashita Puteri (Fikom 2019). Menurutnya Komunikasi adalah suatu proses pada seseorang yang berusaha untuk memberikan pengertian dan informasi dengan cara menyampaikan pesan kepada orang lain. Adapun Whatsapp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi yang paling populer. Kelebihan Whatsapp di antaranya adalah memiliki aplikasi chat yang sederhana, tidak memerlukan password, terhubung langsung dengan nomor di kontak telepon/HP, pengganti sms yang praktis, bukan media untuk 'kepo' atau '*stalking*', *interface* yang simpel, mudah dipahami dan hemat data internet, dan gratis serta tidak ada iklan. Saffa menjelaskan beberapa Fitur

di dalam Whatsapp seperti *Group call*, Siaran pesan dan foto, Menghubungkan WA pada komputer atau laptop dengan Whatsapp QR Code dan [Wa.me/xxx](https://wa.me/xxx) WA Story serta Arsip.

Materi ketiga adalah Cara Membuat dan Menggunakan Instagram yang disampaikan oleh Nadila Auludya Rahma Putri dan Vini Oktaviani. Dijelaskan bahwa Instagram adalah salah satu sosial media berbasis gambar yang memberikan layanan berbagi foto atau video secara online yang diluncurkan sejak 2010. Pada aplikasi Instagram, memungkinkan pengguna untuk mengunggah foto dan video ke dalam *feed* yang dapat diedit dengan berbagai filter dan diatur dengan tag dan informasi lokasi. Unggahan dapat dibagikan secara publik atau dengan pengikut yang disetujui sebelumnya.

Nadila dan Vini menjelaskan bagaimana manfaat dari Instagram di antaranya adalah sebagai platform untuk berkreasi, membagikan ilmu, mencari inspirasi, update berita terkini, media promosi usaha, dan mencari inspirasi usaha. Disampaikan pula bagaimana langkah-langkah untuk membuat Instagram, dimulai dari membuka Google Play Store sampai Akun Instagram siap digunakan. Para peserta didampingi oleh mahasiswa mengikuti langkah demi langkah pelatihan secara intens dan cermat sehingga tiap peserta berhasil membuat akun Instagram. Namun ada beberapa peserta yang sudah lebih dulu memiliki media Instagram dan pada kesempatan ini diperkenalkan beberapa istilah dalam Instagram seperti *Follow/ikuti*, *follower/pengikut*, *Like* merupakan sebuah fitur yang digunakan untuk mengapresiasi/menikmati postingan/unggahan, *Caption*, *Hashtag*, *Tag* dan *Saved* merupakan fitur yang dapat digunakan oleh kita untuk menyimpan postingan tersebut.

Materi keempat adalah Cara Membuat dan Menggunakan Facebook. Pertama-tama Rizki (peserta KKNPPM 2022) menjelaskan pengertian Facebook yaitu suatu platform media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk berjejaring dan berbagi berbagai unggahan mulai dari teks, foto, video, dsb. Pengguna juga dapat memberikan komentar pada unggahan akun lain. Manfaat dari Facebook di antaranya adalah tempat untuk menemukan teman lama atau baru, mengetahui kabar terbaru dari teman atau keluarga, mempermudah komunikasi, tempat untuk berdiskusi, mendapatkan informasi, dan tempat untuk melakukan promosi.

Selanjutnya peserta dibimbing untuk membuat dan menggunakan Facebook dengan didampingi oleh para mahasiswa KKNPPM 2022, mulai dari mencari aplikasi playstore pada

ponsel, melakukan install aplikasi Facebook hingga akun siap digunakan. Pada kesempatan ini Rizki mendemonstrasikan cara membuat cerita, mengunggah postingan, dan menanggapi postingan. Selain itu, beberapa fitur juga diperkenalkan, di antaranya adalah pesan, grup, dan *marketplace*.

Setelah presentasi dan praktek dilakukan sesi diskusi yaitu berupa tanya jawab antara peserta dengan para pemateri tentang berbagai kasus yang pernah dialami oleh para kader berkaitan dengan penggunaan media sosial. Keterbatasan kegiatan tatap muka selama pandemi membuat para peserta harus memaksimalkan penggunaan media sosial dalam berbagai aktivitas mereka, namun berbagai kendala juga sering muncul akibat kesalahan pemahaman dan pesan-pesan yang ternyata berita bohong atau hoaks. Adapula yang bertanya tentang IG TV yang merupakan sebuah jenis postingan yang memungkinkan pengguna untuk bisa memposting video yang memiliki durasi yang panjang. Bagaimana membuat Instagram Story Explore. Bagaimana cara menanggapi postingan di Facebook dan pemecahan berbagai kendalanya.

Pada akhir kegiatan seminar dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan PPM berdasarkan tingkat pengetahuan, pemahaman dan kecenderungan perilaku peserta seminar. Para kader peserta seminar mengisi *pre-test* di awal seminar sebelum pelatihan berlangsung, dan kemudian mengisi *post-test* pada akhir kegiatan seminar. Test berisi 15 pertanyaan seputar isi pelatihan yang mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Materi yang ditanyakan antara lain situs yang paling dipercaya dalam membagikan informasi tentang COVID-19; Bagaimana cara mengecek keaslian foto dan menghindari berita hoaks dalam bentuk gambar; Apa manfaat dari penggunaan Instagram dan lainnya.

Hasil *pre-test* menunjukkan hasil rata-rata skor *pre-test* sebesar 58 dan hasil rata-rata skor *post-test* adalah 73. Ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan seminar, pemahaman dan pengetahuan para kader RW dan kelurahan meningkat terkait keterampilan bermedia sosial. Contohnya adalah kader RW 6 yang menjadi peserta berjumlah dua orang. Keduanya juga mengalami kenaikan nilai pada *post-test*. Ibu Asti Nuryati mendapatkan nilai 66/100 pada *pre-test* dan meningkat menjadi 78/100 pada *post-test*. Ibu Rani Rahmayani mendapatkan nilai 30/100 pada *pre-test* dan meningkat menjadi 78/100 pada *post-test*. Walaupun begitu, hasil

pembandingan ini tidak sepenuhnya bersifat representatif karena jumlah peserta yang mengisi *post-test* lebih sedikit daripada *pre-test*. Meskipun terdapat perbedaan delapan peserta di dalam pengisian *pre-test* dan *post-test* namun secara keseluruhan KKNPPM “Pemberdayaan Kader Desa Terampil Bermedia Dalam Membangun Kesadaran Dan Kepedulian Masyarakat Terhadap Penanggulangan COVID-19 Di Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru, Kota Bandung” telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta seminar, yaitu kader-kader Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru kota Bandung.

SIMPULAN

Kegiatan KKNPPM Hybrid dengan judul “Pemberdayaan Kader Desa Terampil Bermedia Dalam Membangun Kesadaran Dan Kepedulian Masyarakat Terhadap Penanggulangan COVID-19 Di Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu meningkatkan ketrampilan para Kader Kelurahan Palasari, Kecamatan Cibiru kota Bandung dalam menggunakan dan memanfaatkan media sosial dalam berbagai kegiatannya khususnya di masa Pandemi COVID-19. Dengan cara komunikasi yang tepat diharapkan para kader dapat lebih maksimal melaksanakan tugas-tugasnya terutama dalam menyampaikan program-program pemerintah dan informasi kesehatan di masa Pandemi.

Dari Hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan menjelaskan bahwa KKNPPM ini berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan peserta. Dengan berbekal pengetahuan serta ketrampilan dalam menggunakan dan memanfaatkan media sosial, maka program penanggulangan dan pencegahan COVID-19 di Kelurahan Palasari, Kecamatan Cibiru Kota Bandung lebih berhasil kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E., & Edinaya, L. K. (2004). *Pengantar Komunikasi Massa*. Bandung: Rosdakarya.
- Atmoko, Dwi Bambang. (2015). *Instagram Handbook*. Jakarta : Media Kita
- Cangara, H. (2003). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- <https://kejakimpolnews.com/bandung-raya/7430/covid-19-di-bandung-belum-mereda-ujungberung-dan-cibiru-catat-angka-tertinggi.html>
- Laughey, D. (2007). *Themes in media theory*. New York: Open University Press.
- McQuail, D. (2011). *Teori komunikasi massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyana, Deddy. (2001). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda.
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial (perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi)*. Jakarta; Simbiosis Rekatama Media.
- Rafiudin, Rahmat. (2008). *Kupas Tuntas Aplikasi Facebook Terpopuler*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo..
- Rivers, William L & Peterson, Theodore & Jensen Jay W. (2003). *Media Massa dan Masyarakat Moderen*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Ferianta(2020). Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintah" yang disusun oleh Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika.